

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Konformitas

1. Pengertian konformitas

Konformitas merupakan suatu proses dimana seseorang merubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma-norma sosial yang ada, maka dari itu konformitas menjadi salah satu dari pengaruh sosial. Sedangkan pengertian yang lebih sederhana ialah konformitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengubah perilakunya agar sesuai dengan tanggapan atau respon orang lain, hal ini diungkapkan oleh Cialdini dan Goldstein.¹

Myers, D.G mendefinisikan konformitas sebagai perilaku dan keyakinan seseorang yang berubah karena tekanan dari kelompok yang sebenarnya atau hanya berdasarkan imajinasi.² Dalam suatu kelompok pertemanan biasanya terdapat suatu ide atau pemikiran yang kemudian disampaikan sebagai sebuah pendapat atau informasi kepada anggota yang lain yang mana akan diterima dan diikuti sebagai sebuah pedoman dalam mengambil sikap agar sesuai dengan anggota kelompok yang lain. Maka, hal tersebut dapat dinyatakan sebagai konformitas teman sebaya.

¹ Seto Mulyadi Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), Hal. 1.

² Dewi, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-4*, 2015, Hal 3.

Sedangkan Konformitas menurut Baron dan Byrne suatu pengaruh sosial yang membuat seseorang merubah sikap dan perilakunya sebagaimana norma atau aturanc yang sudah ada. Baron dan Byrne menambahkan bahwa konformitas remaja merupakan penyesuaian diri remaja dalam bentuk perilaku sehingga sesuai dengan standar kelompok yang menjadi pedomannya. Remaja akan berperilaku sebagaimana ide atau aturan yang diterima dalam suatu kelompok pertemanan. Sehingga, dalam konformitas remaja ini individu akan merasakan sebuah tekanan apabila tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.³

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan kecenderungan utuk mengubah keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan norma atau perilaku orang lain.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi konformitas

Brown menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi konformitas, yakni :⁴

a) Pengaruh Dari Orang Yang Disukai

Orang – orang yang disuka memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan seseorang. Segala bentuk perkataan maupun perilaku mereka cenderung akan mendapat persetujuan atau diikuti dan ditiru oleh orang yang menyukainya dan memiliki kedekatan dengan mereka. *Figure* dari orang yang disukai bisa berasal dari orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara, guru dan lain sebagainya, atau juga dapat berasal dari orang yang

³ Ibid, Seto Mulyadi. Hal. 1

⁴ Ibid, Hal. 3

tidak pernah bertemu sebelumnya, *figure* biasanya diketahui individu dari informasi yang beredar, seperti halnya para artis.

b) Kekompakan Kelompok

Istilah lain dari kekompakan kelompok ialah kohesivitas. Kelompok pertemanan yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku para anggota dalam kelompoknya dipengaruhi oleh tingkat kohesivitas yang sangat tinggi pula dalam kelompok pertemanan mereka.

c) Ukuran Kelompok Dan Tekanan Sosial

Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota suatu kelompok pertemanan, maka kesesuaian juga akan turut meningkat. Kecenderungan individu untuk berpartisipasi semakin besar apabila jumlah kelompok mereka semakin besar juga, meskipun individu mungkin mengimplementasikan sesuatu yang berbeda atas apa yang sebenarnya diinginkan.

d) Norma Sosial Deskriptif Dan Norma Sosial Injungtif

Norma deskriptif ialah norma yang menggambarkan hal apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang disaat situasi – situasi tertentu. Norma yang mempengaruhi perilaku individu dengan menginformasikan apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif dalam situasi tertentu itu. Sedangkan norma injungtif yang akan mempengaruhi individu dalam menentukan apa yang harus dilakukan dan perilaku apa yang diterima dan tidak diterima dalam situasi tertentu.

3. Dimensi Konformitas

Sears, Taylor, dan Peplau menyatakan bahwa terdapat dua dimensi konformitas, yakni:⁵

a) *Normative Influence*

Merupakan keinginan untuk diterima secara sosial, sehingga ia juga akan diterima oleh orang lain, disukai, dan diperlakukan dengan baik. bentuk dari pengaruh *normative influence* ialah ketika individu mampu mengubah perilaku agar sesuai dengan norma, aturan atau standar dalam suatu kelompok agar ia dapat diterima secara sosial. Indikator dari *normative influence* ini ialah menyesuaikan perilaku dengan norma atau standar yang ditetapkan oleh kelompok, serta menghindari dan mengharapkan penerimaan.

b) *Informational Influence*

Penyesuaian didasarkan pada bagaimana informasi ini dipengaruhi dua dimensi situasi, yaitu tingkat kepercayaan dalam kelompok dan tingkat kepercayaan diri. Semakin besar kepercayaan atas informasi dan pendapat yang diberikan oleh kelompok, maka semakin besar kemungkinan dia untuk bergabung dalam kelompok tersebut. Orang atau kelompok tersebut akan dijadikan pedoman oleh individu untuk berpendapat atau berperilaku. *informational influence* memiliki indikator sebagai berikut: menerima dan mengikuti pendapat kelompok, menjadikan kelompok sebagai acuan perilaku, mempercayai segala informasi maupun pendapat dari kelompok tersebut.

B. Teori *Trust* (kepercayaan)

1. Pengertian kepercayaan (*Trust*)

⁵ Ibid, Erick Yulachman, Hal. 28-29.

Secara bahasa *trust* memiliki arti kepercayaan yang teguh di dalam kebenaran, keandalan, dan kekuatan seseorang atau sesuatu. Yamagishi mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan seorang kepada rekannya, termasuk yang akan dijadikan rekan atau teman, memiliki niat yang baik dan ketika berhadapan dengan orang lain. Selanjutnya, Misrah mendefinisikan kepercayaan sebagai kemauan suatu pihak untuk menyerahkan diri kepada pihak lain berdasarkan keyakinan bahwa pihak lain tersebut cakap, terbuka, peduli, dan dapat dipercaya.⁶

Dunn dan Schweitzer berpendapat bahwa Kepercayaan adalah kesediaan untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif tentang perilaku orang. Kepercayaan lahir pada setiap individu, terikat pada hubungan dan karakteristik masing-masing komunitas, dalam skala kecil maupun besar..⁷

Hasbullah menyebutkan kepercayaan sebagai bentuk kesediaan untuk mengambil risiko dalam hubungan emosional, yaitu bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan selalu bertindak dengan cara yang mendukung.⁸

Menurut Johnson kepercayaan adalah aspek dari suatu hubungan yang akan terus berubah dan bervariasi yang dibangun melalui serangkaian tindakan *trusting* dan *trustworthy*. *Trusting* adalah kesediaan untuk mengambil risiko untuk

⁶ Ibid, Erich Yulachman, Hal. 25-26

⁷Deassy Arifianti, Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 03, No.01* Januari 2015, Hal. 56

⁸ Iin Andriani Dkk, Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Terhadap Pengungkapan Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online, *Jurnal Psikologi Vol 2, No 2*, 2019, Hal. 68

hasil yang baik atau buruk. Sedangkan *trustworthy* adalah perilaku yang melibatkan penerimaan terhadap kepercayaan orang lain.⁹

2. Aspek kepercayaan (*trust*)

Menurut Johnson, terdapat lima aspek kepercayaan, yaitu:¹⁰

a) *Openness* (keterbukaan)

Keadaan dimana seseorang dapat saling berbagi dengan orang lain, bertukar ide atau pemikiran, berbagi informasi, menyampaikan perasaan atau bahkan reaksi terhadap masalah yang muncul .

b) *Sharing* (berbagi)

Ialah ketika seseorang berkeinginan untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas, bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan secara emosional ataupun material, tergantung atas kemampuan yang ia miliki.

c) *Acceptance* (penerimaan)

Suatu keadaan dimana seseorang saling berkomunikasi dengan saling menghargai pendapat mengenai topik yang sedang dibicarakan.

d) *Support* (dukungan)

Ialah suatu hubungan antar individu yang didalamnya memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu kemampuan yang diperlukan atau dibutuhkan satu sama lain.

e) *Operative intention* (niat untuk bekerjasama)

⁹ Melisa Dan Erika, *Kepercayaan (Trust). Terhadap Pengurus Organisasi Dan Komitmen Afektif Pada Organisasi Mahasiswa Daerah Di Yogyakarta, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, Hal, 54.*

¹⁰ *Ibid*, hal. 55.

Merupakan harapan individu kepada pihak lain agar dapat bekerja sama guna mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.

C. Teori Kualitas pertemanan

1. Pengertian kualitas pertemanan

Pertemanan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang sering berinteraksi dan berkomunikasi serta menghabiskan waktu yang banyak untuk bersama. Bukowski, Hoza, dan Boivin menggambarkan pertemanan yang berkualitas yakni pertemanan yang ditunjukkan dengan kebersamaan, konflik yang terjadi sangat sedikit, adanya bantuan, rasa aman dan kenyamanan.¹¹ Ketika remaja mampu membentuk hubungan pertemanan yang berkualitas, mereka akan merasakan adanya kedekatan, dukungan, dan juga kesetiaan yang datang dari temannya.

Menurut Hartup kualitas pertemanan adalah hubungan pertemanan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, yakni dukungan dan konflik. Kualitas pertemanan ditentukan oleh bagaimana suatu hubungan pertemanan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.¹²

Sementara itu, Parker dan asher menyatakan bahwa kualitas pertemanan merupakan suatu hubungan pertemanan yang mana di dalamnya terdapat individu

¹¹ Kualitas Pertemanan Dan Agresi Relasional Pada Remaja Di Kota Surabaya, Zefanya Aditya, Dkk *Jurnal Psikologi, Volume 16 Nomor 2, Desember 2020*, Hal. 189.

¹² Savitri Dan Anastasia, Hubungan Kualitas Pertemanan Dan Self Disclosure Dengan Subjective Well – Being Pada Remaja Putri Kelas XII Di SMA Negeri X Kota Bekasi, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3 Bulan November 2019*, Hal. 76.

yang saling memberikan dukungan satu sama lain, serta memiliki tingkat konflik sendiri.¹³

Kualitas pertemanan pada umumnya digunakan untuk menggambarkan sifat dari hubungan pertemanan dan kualitas interaksi antar individu, Hubungan personal antar individu yang lebih dekat secara emosional ini akan memunculkan rasa keberhargaan dalam diri remaja karena ia merasa diterima oleh orang lain.¹⁴

Dari beberapa definisi tersebut maka, disimpulkan bahwa Kualitas pertemanan adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang sudah memiliki kedekatan yang tinggi sehingga memiliki penerimaan yang tinggi pula. Pertemanan yang berkualitas memberikan banyak keuntungan. Para remaja akan merasa saling diuntungkan karena kepedulian yang ditunjukkan satu sama lain, saling memberi dan menerima berbagai macam informasi yang yang tidak diketahui sebelumnya, serta membantu individu dalam mencari serta mendefinisikan identitas mereka dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Aspek Kualitas Pertemanan

Parker dan ashar mengemukakan enam aspek kualitas pertemanan, yaitu :¹⁵

a) Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*)

Ialah hubungan pertemanan yang ditandai dengan sikap kepedulian, dan saling memberikan dukungan antar teman.

¹³ ibid.

¹⁴ Shofiq ghorbal, Pengaruh Kecerdasan Emosi, Prasangka, Dan Kualitas Pertemanan Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2021*, Hal. 189.

¹⁵ Ibid, Safitri dan Anastasia, Hal. 76

b) Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Ialah tingginya kebersamaan dengan teman, hal ini biasanya ditunjukkan dengan pergi bersama atau sekedar menghabiskan waktu tertentu bersama teman.

c) Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*)

Ialah ketika antar individu dalam kelompok pertemanan saling berusaha untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diemban, sesuai atas kemampuan yang ia miliki semaksimal mungkin.

d) Pertukaran yang akrab (*intimate change*)

Hubungan pertemanan yang ditunjukkan dengan adanya pengungkapan diri dan juga perasaan satu dengan yang lainnya.

e) Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Hubungan pertemanan yang ditandai dengan munculnya perbedaan atau perselisihan, yang dapat menimbulkan suatu kemarahan dan ketidakpercayaan.

f) Pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Ketika terdapat perbedaan, perdebatan dan perselisihan, namun dapat diselesaikan dengan mencari jalan keluar pemecahan masalah secara baik dan efisien.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

penelitian.¹⁶ Identifikasi terhadap variabel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas dan juga membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak di butuhkan. Adapaun variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X), merupakan variabel dimana varisasinya mampu memberikan pengaruh pada variabel lain sehingga bisa diartikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang ingin diketahui pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas (X1) dan *trust* (X2).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y), merupakan variabel penelitian yang akan dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas pertemanan.

E. Kerangka Teoritis

Pada masa remaja terjadi perubahan internal dan eksternal menjadikan kebutuhanpara remaja meningkat, khususnya kebutuhan sosial psikologisnya. Para remaja akan memperluas jaringan pertemanannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berbagai macam cara dilakukan oleh remaja untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang dibangunnya. Remaja saat ini banyak menggunakan media massa salah satunya Instagram untuk dapat memperluas jaringan pertemanan. Interaksi sosial individu dengan pengguna media sosial di instagram ini dapat mempengaruhi persepsi, dan tingkah laku mereka selanjutnya. Mereka akan melakukan hal yang sama dengan orang lain atau hal – hal yang sedang *trend* agar mendapat pengakuan dari orang lain atau yang disebut dengan konformitas.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

Konformitas yang terkait ada dua dimensi yaitu *Normative influence* yakni keinginan agar diterima secara sosial, penerimaan tersebut dapat berupa menyukai, diakui dan memperlakukannya dengan baik, dan *Informational Influence*, yaitu kecenderungan untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi, hal ini bergantung pada dua keyakinan, yakni keyakinan pada kelompok dan keyakinan pada penilaian sendiri.

Terdapat kepercayaan bagi remaja terhadap kelompok pertemanannya di media sosial Instagram, baik yang sudah kenal sebelumnya maupun tidak. Kepercayaan (*trust*) berperan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam membangun kepercayaan kepada orang lain (teman) ketika ia yakin akan mengambil keputusan untuk merubah sikap atau perilaku berdasarkan informasi yang diberikan oleh teman di Instagram.

Hubungan pertemanan dapat dikatakan berkualitas apabila orang – orang yang ada didalamnya dapat memberikan dampak atau kontribusi yang positif. Kualitas pertemanan dapat dicirikan dengan adanya fungsi pertemanan (pemberian dorongan, bantuan dukungan, kedekatan, kebersamaan, kepercayaan, kesadaran diri sendiri, merasa aman dan nyaman baik secara emosional atau fisik) yang terpenuhi. Dalam hal ini konformitas dan *trust* berperan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial instagram di Ds> sambilawang, kec. Dlanggu, kab. Mojokerto. Berikut dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata dalam bahasa Yunani yakni “*hupo*” yang berarti sementara dan “*thesis*” yang artinya dugaan atau pernyataan. Secara sederhana, dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan yang perlu di uji kebenarannya.

Hipotesis adalah perkiraan kemungkinan jawaban ya atau tidak dari rumusan masalah penelitian yang diajukan.¹⁷

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Bersifat sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori dan tidak menggunakan fakta, maka dari itu perlu adanya uji hipotesis dalam suatu penelitian agar terungkap hasil kebenarannya. Sugiyono menambahkan, rumusan hipotesis digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif.¹⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ha: adanya hubungan antara konformitas terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

Ho: tidak ada hubungan antara konformitas terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

2. Ha: adanya hubungan antara *Trust* terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

Ho: tidak ada hubungan antara *Trust* terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

¹⁷ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*, (Jambi : Pusaka, 2017), Hal. 135

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal,64.

3. Ha: adanya hubungan antara konformitas dan *trust* terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.

Ho: tidak ada hubungan antara konformitas dan *trust* terhadap kualitas pertemanan remaja putri pengguna media sosial Instagram di Desa Sambilawang Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto.